

ANALISIS FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA RAMBAH HILIR TENGAH KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Sri Wahyuni¹, Ikhsan Gunawan², Edward Bahar³

¹Students of the Faculty of Agriculture, ^{2,3}Faculty of Agriculture, **University Pasir Pengaraian**

¹sriayuamazahra@yahoo.com, ²ikhsanupp@gmail.com,

³edwardbahar@yahoo.co.id, ³edwardbahar1@yahoo.co.id

ABSTRACT

Production factors are important to the rubber farmers' income, because of the use of production factors which will affect the income received by farmers. Estimated among the most decisive factor is the factor of land, capital, labor, fertilizer, use of Ethrel, and frequency of tapping. The purpose of research is to analyze the factors that influence the production of rubber farmers' income, and to determine the use of production factors which most influence on the rubber farmers' income. This research was conducted in in rambah hilir tengah village rambah hilir districtrokan hulu regency is starting from February until April 2013. Research conducted a study populations, where the whole object of study that sampled a total of 18 rubber farmers. Data were obtained from a sample of farmers will be analyzed by regression analysis models Cobb-Douglas production function. The data used are primary data and secondary data. Data collection methods used were direct interviews with respondents and secondary data obtained from the relevant agencies. Model production farmers' income in the Village Rambah Downstream is: $\text{Ln}Y = 2736.293 + 700603.853\text{Ln}X_1 + 2.323\text{Ln}X_2 + 1.546\text{Ln}X_3 + 5.740\text{Ln}X_4 - 31.623\text{Ln}X_5 + 81799.036\text{Ln}X_6 + 1.48318E5$. Regression analysis Cobb-Douglas production function showed that the variables of land, labor, fertilizer use, and the use of Etrhel real and positive impact on the significance level of 5 percent, while the capital and variable frequency intercepts no real effect on the income of rubber farmers in the village of Lower Rambah middle. And production factors which most influence on the rubber farmers' income is the land factor.

Keywords: Factors of Production, Income Farmers Rubber, analysis of Cobb-Douglas

PENDAHULUAN

Karet alam adalah salah satu komoditas utama sub-sektor perkebunan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik

Negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, melainkan juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Karet yang mampu menghidupi jutaan penduduk ini boleh dikatakan sebagai tanaman rakyat karena lebih dari 80% areal penanaman karet diusahakan oleh rakyat (Penebar Swadaya, 1999).

Pembangunan perkebunan karet merupakan salah satu aspek dari suatu pembangunan daerah di Kabupaten Rokan hulu. Data tahun 2010 menunjukkan luas areal tanaman karet di Kecamatan Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu adalah seluas 10,602.20 hektar dengan produksi sebesar 3,373.97 ton dan diusahakan oleh 2,478 Kepala Keluarga (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Rokan Hulu, 2010).

Desa Rambah Hilir Tengah merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Rambah Hilir, dimana perkebunan karet merupakan pekerjaan utama penduduk, lebih dari 80% penduduk bekerja di sektor ini dengan luas perkebunan secara keseluruhan di Desa Rambah Hilir Tengah yaitu seluas 167.16 hektar dan diusahakan oleh 387 petani. Petani karet sering dipengaruhi oleh pemilikan tanah, luas lahan yang digarap serta kemampuan pekerja dalam memanfaatkan berbagai sarana dan fasilitas yang tersedia lainnya yang dapat menunjang dalam usaha perkebunan.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari pihak pekerja, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan kemampuan ekonomi. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi

tanah yang dipakai pada usaha perkebunan, tingkat kesuburan tanah, tingkat harga jual, luas daerah pemasaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dari perkebunan karet. Berbagai faktor produksi dari usaha perkebunan karet sangat menentukan dalam usaha dibidang perkebunan yang meliputi luas lahan, modal, tenaga kerja, pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan.

Melihat begitu besarnya jumlah penduduk yang menjadikan perkebunan karet sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani karet, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul :

“Analisis Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

Rumusan Masalah

Perkebunan karet merupakan sektor yang mampu menopang perekonomian masyarakat. Tingkat pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh faktor produksi yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk,

penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan. Oleh karena itu maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang besar antara penggunaan faktor produksi luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet?
2. Faktor produksi mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani karet?

Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan dari keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan masalah yaitu:

1. Obyek dari penelitian ini adalah petani karet yang menggunakan stimulan (Ethrel) di Desa Rambah Hilir Tengah.
2. Variabel yang akan diteliti yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja,

penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet.

2. Untuk mengetahui faktor produksi yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat khususnya petani karet dalam mengetahui faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatannya, sehingga dapat meningkatkan produksi usaha perkebunan karet untuk kedepannya.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk masalah serupa.

Hipotesis

1. Diduga bahwa faktor produksi luas lahan (X_1), modal (X_2), tenaga kerja (X_3), penggunaan pupuk (X_4), penggunaan ethrel (X_5), dan frekuensi penyadapan (X_6) mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah

Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

2. Diduga bahwa faktor produksi luas (X_1), modal (X_2), tenaga kerja (X_3), penggunaan pupuk (X_4), penggunaan ethrel (X_5), dan frekuensi penyadapan (X_6) signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, yang akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2013. Desa Rambah Hilir Tengah merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Rambah Hilir dimana mayoritas penduduknya bekerja disektor perkebunan, yaitu tanaman karet dan lebih dari 80% penduduknya bekerja di sektor ini untuk menghidupi keluarganya.

Populasi dan Sampel

Arikunto dalam Riduwan (2010), memberikan pengertian tentang populasi, yaitu keseluruhan objek penelitian. Dengan demikian populasi dari penelitian

ini adalah seluruh masyarakat di Desa Rambah Hilir Tengah yang bekerja sebagai petani karet yang menggunakan stimulan (Ethrel) yaitu sebanyak 18 petani dan keseluruhannya dijadikan sampel.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani karet yang terpilih sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan kantor Desa/kelurahan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan petani sampel untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga mengumpulkan data sekunder dari Dinas perkebunan, Badan pusat Statistik dan kantor Desa/kelurahan.

Teknik Analisis Data

(John L.Dillon dkk, 1986) Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglas. Dengan formula sebagai berikut:
$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/minggu)

a = Konstanta (Intersep)

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Modal (Rp/minggu)

X₃ = Tenaga kerja (Rp/minggu)

X₄ = Pupuk (Rp/minggu)

X₅ = Ethrel (Rp/minggu)

X₆ = Frekuensi penyadapan
(Hari/minggu)

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi

e = penyimpangan yang mungkin terjadi

Uji analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari hasil regresi tersebut digunakan:

1. Uji t statistik (t-test)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien X_i

S_{b_i} = Standar deviasi dari koefisien X_i

Hipotesisnya adalah :

Ho : artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F Statistik (F-test)

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan hubungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hipotesisnya adalah :

Ho: artinya variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: artinya variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel merupakan berbagai variabel yang dapat memberikan gambaran umum mengenai keadaan petani itu sendiri. Karakteristik tersebut antara lain mengenai jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik petani sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Uraian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	17	94.44
	b. Perempuan	1	5.56
2	Umur (tahun)		
	a. 25-34	4	22.22
	b. 35-44	11	61.11
	c. 45-54	2	11.11
	d. 55-64	1	5.56
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tamat SD	3	16.67
	b. Tamat SMP	13	72.22
	c. Tamat SMA	2	11.11
4	Pengalaman Berusahatani (tahun)		
	a. 5-14	8	44.44
	b. 15-24	9	50.00
	c. 25-34	1	5.56
5	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. 1-2	5	27.78
	b. 3-4	10	55.55
	c. 5-6	3	16.67

Jenis Kelamin Petani Sampel

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa petani sampel di Desa Rambah Hilir Tengah didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 94.44%, sedangkan perempuan hanya 5.56%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangga adalah tanggungjawab kepala keluarga, oleh karena itu yang paling dominan bekerja adalah laki-laki.

Umur Petani Sampel

Dari segi umur, umur Petani sampel berkisar antara 25 tahun sampai dengan 55 tahun. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase yang paling besar dari golongan umur petani sampel yaitu 35-44 tahun sebesar 61.11% dan persentase yang paling kecil adalah umur 55-64 tahun yaitu 5.56%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umur petani sampel tergolong kedalam umur yang produktif.

Usia produktif adalah usia dimana seseorang mampu memproduksi, batas usia produktif adalah antara 15-65 tahun (Anonim, 2012). Namun batas usia produktif tersebut tidak mutlak karena adakalanya seseorang tidak lagi mampu bekerja karena pengaruh faktor tertentu, seperti sakit dan sebagainya sehingga menyebabkannya harus istirahat atau pensiun dari pekerjaannya.

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel yang paling besar adalah tamat SMP yaitu sebesar 72.22%, dimana tamat SMP > tamat SD > tamat SMA. Jadi dapat

dikatakan bahwa petani sampel mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik.

Tingkat pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang, semakin tinggi pendidikan yang diselesaikan maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima inovasi-inovasi baru dan apabila dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi prestasinya akan lebih tinggi dari seseorang yang memiliki riwayat pendidikan yang rendah.

Pengalaman Petani Sampel sebagai Petani

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengalaman bertani petani sampel yaitu antara 5-34 tahun, persentase yang terbesar yaitu antara 15-24 tahun (50%). Hal ini menunjukkan bahwasanya petani sampel memiliki kecakapan yang cukup besar disektor pertanian/perkebunan. Kecakapan seseorang akan mempengaruhi kinerja (prestasi) orang tersebut.

Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman (Ken Suratiyah, 2009).

Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan yang terbanyak adalah 3-4 orang (55.55%). Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah pendapatan untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian pendapatan petani dapat dialokasikan dengan baik untuk kesejahteraan anggota keluarganya.

Analisis Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dimodelkan kedalam suatu fungsi produksi. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model fungsi produksi Cobb-Douglas. Berdasarkan konsep operasional penelitian, pendapatan petani karet dipengaruhi oleh enam variabel yaitu luas lahan, modal kerja, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan yang dihitung selama satu minggu yaitu satu kali masa penyadapan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer pada program *SPSS Windows Release 16.0* diperoleh hasil analisis regresi pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, 2013

Variabel	Koef regresi	t-hitung	Sig
Ln Luas Lahan	700603.853	2.057	0.029
Ln Modal	2.323	0.333	0.745
Ln Tenaga Kerja	1.54	3.404	0.006
Ln Pupuk	5.740	4.318	0.001
Ln Ethrel	-31.623	-2.107	0.059
Ln Frekuensi Penyadapan	81799.036	0.605	0.557
Konstanta= 2736.293			
F-hitung= 55.703		R= 0.984	
SE= 1.48318E5		R-Sq(adj)=0.951	
F-tabel 5% = 3.09		R ² = 0.968	
T-tabel 5% = 1.796		N=18	

Dari Tabel 2 maka model fungsi produksi pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah dapat diduga dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 2736.293 + 700603.853\text{LnX}_1 + 2.323\text{LnX}_2 + 1.546\text{LnX}_3 + 5.740\text{LnX}_4 - 31.623\text{LnX}_5 + 81799.036\text{LnX}_6$$

Dari hasil pendugaan model regresi fungsi produksi Cobb-Douglas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.984 yang mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, frekuensi penyadapan) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan

pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah. Sedangkan koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.968, hal ini berarti bahwa 96.8 persen pendapatan petani karet dapat dijelaskan oleh variasi faktor produksi yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya 3.2 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Nilai konstanta sebesar 2736.293 menunjukkan bahwa apabila faktor produksi luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan adalah nol, maka pendapatan yang diterima petani karet adalah sebesar 2736.293.

Nilai *Standar Error* (SE) adalah standar estimasi dari variabel dependen (pendapatan). Nilai SE sebesar 1.48318E5 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan penghitungan dalam model adalah sebesar 148,318. Semakin kecil nilai *Standar Error Of Estimate* maka model regresi yang digunakan semakin tepat dalam memprediksi pendapatan petani karet.

Pengujian Secara Individual (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap pendapatan petani karet. Apabila t-hitung

> t-tabel maka faktor produksi yang digunakan tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet dan sebaliknya apabila t-hitung < t-tabel maka penggunaan faktor produksi tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap pendapatan petani karet ditunjukkan oleh nilai koefisien regresinya.

Pengujian Terhadap Variabel Luas Lahan (X₁)

Koefisien regresi jumlah luas lahan adalah sebesar 700603.853 dan nilai t-hitung sebesar 2.507. Variabel luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung > nilai t-tabel. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 700603.853 yang berarti bahwa untuk penambahan luas lahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 700603.853 dengan asumsi faktor lain adalah tetap (*ceteris paribus*).

Pengujian Terhadap Variabel Modal (X₂)

Koefisien regresi jumlah modal adalah sebesar 2.323 dan nilai t-hitung sebesar 0.333. Variabel modal berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah

Hilir Tengah, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung < t-tabel. Nilai koefisien regresi atau elastisitas jumlah modal sebesar 0.333 mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan petani karet yang berarti bahwa setiap penambahan jumlah modal 1 persen akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0.333 persen, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Pengujian Terhadap Variabel Tenaga Kerja (X₃)

Koefisien regresi jumlah tenaga kerja adalah sebesar 1.546 dan nilai t-hitung sebesar 3.404. Variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan petani karet, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung > nilai t-tabel. Nilai koefisien regresi atau elastisitas jumlah tenaga kerja sebesar 1.546 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 1.546 persen dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*).

Pengujian Terhadap Variabel Pupuk (X₄)

Koefisien regresi jumlah penggunaan pupuk adalah sebesar 5.740 dan nilai t-hitung sebesar 4.318. Variabel pupuk berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan petani karet, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung > t-tabel.

Nilai koefisien regresi atau elastisitas pupuk sebesar 5.740 dapat diartikan bahwa setiap penambahan jumlah penggunaan pupuk 1 persen akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 5.740 persen.

Pengujian Terhadap Variabel Ethrel (X_5)

Koefisien regresi penggunaan ethrel adalah sebesar -31.623 dan nilai t-hitung sebesar -2.107. Penggunaan ethrel berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan petani karet, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung > t-tabel. Nilai koefisien regresi atau elastisitas penggunaan ethrel sebesar 31.623 dan bertanda negatif dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah penggunaan ethrel sebesar 1 persen akan menurunkan pendapatan petani karet sebesar 31.623 persen.

Pengujian Terhadap Variabel Frekuensi Penyadapan (X_6)

Koefisien regresi frekuensi penyadapan adalah sebesar 81799.036 persen dan nilai t-hitung sebesar 0.605. Berdasarkan uji statistik frekuensi penyadapan berpengaruh tidak nyata dan positif terhadap pendapatan petani karet. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung < t-tabel. koefisien regresi atau elastisitas frekuensi penyadapan sebesar 81799.036 berarti bahwa setiap penambahan hari

pada proses penyadapan sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 81799.036 persen dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*).

Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila F-hitung > F-tabel maka penggunaan faktor produksi tersebut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet dan sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel maka penggunaan faktor produksi tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet.

Nilai F-hitung yang diperoleh dari analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglas sebesar 55.703 sedangkan nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5 persen sebesar 3.09. Dengan demikian Uji F menyatakan bahwa model berpengaruh nyata pada taraf signifikansi 5 persen dimana F-hitung > F-tabel, hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani karet

di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, yang meliputi faktor luas lahan, tenaga kerja, modal pupuk, ethrel dan frekuensi penyadapan. Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan pada Bab IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 2736.293 + 700603.853\text{LnX}_1 + 2.323\text{LnX}_2 + 1.546\text{LnX}_3 + 5.740\text{LnX}_4 - 31.623\text{LnX}_5 + 81799.036\text{LnX}_6$$

2. Berdasarkan uji statistik (Uji t) menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan penggunaan Etrhel berpengaruh nyata dan positif pada taraf signifikansi 5 persen, sedangkan variabel modal dan frekuensi penyadapan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah.

3. Berdasarkan uji statistik (Uji F) terhadap hipotesis, diperoleh nilai F-hitung sebesar 55.703 dan nilai F-tabel sebesar 3.09 pada taraf signifikansi 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah.
4. Dari hasil penelitian faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani karet adalah faktor luas lahan dengan nilai koefisien regresi sebesar 700603.853.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Usia Produktif*. <http://www.google.com>. Artikel (5 April 2013)
- Dillon, John L dan dkk. 1986. *Ilmu Usahatani Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2010
- Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tim Penulis PS. 1999. *Karet: Strategi Pemasaran Budidaya dan Pengolahan*. Jakarta: Penebar Swadaya

